

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengandung nilai yang dapat dijadikan pegangan hidup seluruh umat manusia. Pemberian pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia agar mempunyai kepribadian Islami. Sikap dan kepribadian merupakan salah satu unsur yang terdapat pada manusia. Kepribadian tumbuh seiring dengan perkembangan tubuh dan jiwa seseorang sesuai dengan perkembangan dimana tempat ia berada. Peranan pendidikan islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, dan menginteternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat dan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Pribadi manusia yang dicontohkan dalam Islam, adalah manusia yang selalu dekat dengan Tuhannya dan selalu baik dengan sesamanya.

Di masa sekarang ini sudah banyak masyarakat yang sadar mengenai pendidikan agama Islam yang semakin hari harus dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan. Maka, perlu dilakukan penyiaran agama islam secara terang-terangan karena Allah SWT telah berfirman didalam Q.S Al-Hijr ayat 94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: *Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik. (QS. Al-Hijr/15: Ayat 94).*

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 81 tahun 2013 pasal 1 butir 7 juga dijelaskan tentang majelis taklim (pendidikan keagamaan) sebagai berikut: Majelis Taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.²

Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang awam mengenai pengetahuan tentang agama islam. Misalnya dalam hal thaharah (bersuci), sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah, puasa dalam hal fadhilah-fadhilah puasa sunnah, serta tentang sejarah yang ada didalam agama islam contohnya awal mula diperintahkannya sholat 5 waktu untuk umat islam atau yang biasa disebut isra' mi'raj.

Dalam pelaksanaan pendidikannya masyarakat masih membutuhkan sarana atau media yang mudah dan murah. Sarana yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk bisa menambah penguatan pemahaman terhadap agama dengan melalui kegiatan keagamaan yang berlangsung di masyarakat. Pengajian menjadi salah satu bentuk dari pendidikan agama

² Permendikbud nomor 81 tahun 2013 pasal 1 butir 7.

Islam dalam masyarakat. Makna dari pengajian sendiri adalah hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim yang merupakan bentuk ibadah dan wajib bagi setiap muslim. Dalam istilah umum belajar tentang Islam dikenal dengan pendidikan agama Islam. Menurut Omar Muhammad bin Ahmad Al-Anshari al-Syaebany dalam bukunya bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.³

Pengajian bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Branggahan yang melakukan pengajian Forsami (Forum silaturahmi umat islam) setiap satu bulan sekali yang tempatnya dipilih secara bergilir di masjid atau musholla yang ada di desa Branggahan. Dengan mendatangkan dai/kyai untuk memberikan ceramah. Dan tidak semua desa memiliki sarana pendidikan agama islam untuk masyarakat yang dilakukan secara rutin seperti yang ada di desa Branggahan ini. Hal ini yang diharapkan dapat menjadi ajang untuk masyarakat Desa Branggahan dalam mendalami agama islam.

Adapun salah satu tahapan dalam susunan acara dan cara penyampaian materi yang digunakan oleh pengajian ini yaitu dengan *bahtsul masail* (pembahasan suatu masalah), yang pertanyaan atau permasalahan yang dibahas didapat dari para jamaah itu sendiri. Apabila jamaah memiliki pertanyaan yang belum dimengerti dan ingin

³ Omar Muhammad bin Ahmad Al-Anshari al-Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 39.

pertanyaannya dibahas dalam pengajian, maka jamaah (masyarakat) dapat menyampaikan pertanyaannya dengan menuliskannya lalu mengirim pertanyaan tersebut dengan cara memasukkannya kedalam kotak yang telah disediakan. Dari pertanyaan yang masuk tersebut pengurus akan mencari jawaban dan pembahasan lalu pembahasan tersebut akan disampaikan dan dijelaskan kepada jamaah pada saat jadwal pengajian berikutnya. Hal semacam ini tidak ditemukan dalam kegiatan pengajian ditempat lain.

Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pengajian Forum silaturahmi umat islam (Forsami) diharapkan bisa memberi penguatan wawasan islam bagi masyarakat yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada sikap, perilaku dan akhlak masyarakat. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Pengajian Forum Silaturahmi Umat Islam Di Desa Branggahan Ngadiluwih Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian Forsami di Desa Branggahan Ngadiluwih Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Forsami di Desa Branggahan Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengajian Forsami di Desa Branggahan Ngadiluwih Kediri

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Forsami di Desa Branggahan Ngadiluwih Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis :

Sebagai tambahan dan pengembangan ilmu tentang pemahaman pendidikan agama Islam dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

2. Kegunaan praktis :

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan islam terkait faktor penghambat dan faktor pendukung sehingga kedepannya pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut bisa lebih baik lagi.

- b. Bagi Desa

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah menerima dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Armelia Yuniati, Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018.⁴ Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur yakni dilakukan dengan orangtua mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan ibadah, pendidikan akhlakul karimah, serta pendidikan akidah (keimanan). Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada subjek kajiannya pada skripsi Armelia Yuniati adalah para remaja, dan yang akan diteliti penulis adalah masyarakat.

2. Skripsi oleh Sofiatul Islamiyah, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing Di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2020.⁵ Hasil penelitian menunjukkan metode yang metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian Sabtu Pahing yaitu metode pembiasaan tahlil dan asma'ul husna, metode ceramah, demonstrasi, kisah, teladan, tanya jawab dan metode sorogan. Dengan penggunaan metode yang baik, materi akan tersampaikan dengan baik. Materi yang didapat bisa langsung diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dan skripsi oleh Sofiatul Islamiyah, keduanya membahas pemahaman pendidikan

⁴ Armelia Yuniati, Skripsi : *Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja* (Metro: IAIN Metro, 2018).

⁵ Sofiatul Islamiyah, Skripsi : *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing Di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

agama Islam. Namun, perbedaannya yang bisa terlihat adalah dalam proses kegiatan pengajian itu sendiri.

3. Skripsi oleh Ahmad Ali Barkula, *Kegiatan Pengajian Ba'da Subuh Untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat Di Desa Sekaran Ponorogo*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2020.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at pagi setelah shalat subuh. Adapun faktor pendukungnya yaitu semangat serta antusias para jamaah, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya niat dari masyarakat sehingga jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian itu sedikit. Lalu dampak dari adanya kegiatan pengajian ini yaitu para jamaah yang menjadi lebih aktif dalam melaksanakan shalat jamaah lima waktu di Masjid Nurussalam. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kegiatan pengajian yang ada dimasyarakat. Sedangkan perbedaannya ada fokus penelitian yang dibahas.

⁶ Ahmad Ali Barkula, Skripsi : *Kegiatan Pengajian Ba'da Subuh Untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat Di Desa Sekaran Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).